

**SKRIPSI KARYA KOMUNIKASI: BUKU FOTO ESSAY “KEHIDUPAN
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR BIASA
NEGERI 1 MAKASSAR”**

Oleh:

IMAM AKHMAD

(E31116504)



UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI

2023

SKRIPSI KARYA KOMUNIKASI: BUKU FOTO ESSAY
“KEHIDUPAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH LUAR
BIASA NEGERI 1 MAKASSAR”

Oleh:
IMAM AKHMAD
(E31116504)

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Departemen Ilmu Komunikasi

DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI


Judul Skripsi : Skripsi Karya Komunikasi: Buku Foto Essay
"Kehidupan Anak berkebutuhan Khusus di
Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar"
Nama Mahasiswa : Imam Akhmad
Nomor Pokok : E31116504

Makassar, 4 Juli 2023

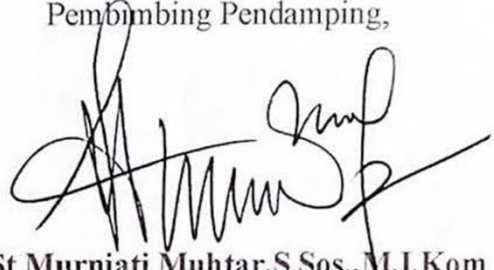
Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,


Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos., M.Si.

NIP 197402232001121002


Dr. St Murniati Muhtar, S.Sos., M.I.Kom

NIP. 196610132000032001

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



Dr. Sudirman Karnay, M.Si

NIP. 196410021990021001

HALAMAN PENGESAHAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat- syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi *Broadcasting*. Pada hari Jumat, tanggal 11 Agustus 2023.

Makassar, 11 Agustus 2023

TIM EVALUASI


Ketua : Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos., M.Si.



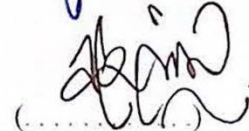
Sekretaris : Dr. St Murniati Muhtar, S.Sos., M.I.Kom



Anggota : 1. Dr. H. M. Iqbal Sultan, M.Si.



2. Dr. Arianto, S.Sos, M.Si.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Akhmad

NIM : E31116504

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

**Buku Foto Essay “Kehidupan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar
Biasa Negeri 1 Makassar”**

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain, dan skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan skripsi ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 11 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Imam Akhmad

ABSTRAK

IMAM AKHMAD, E31116504. Buku Foto Essay “Kehidupan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar”. (Dibimbing oleh Alem Febri Sonni dan St Murniati Muhtar).

Hadirnya Sekolah Luar Biasa sebagai sarana pendidikan sangat penting bagi para anak berkebutuhan khusus. Ini dikarenakan masih banyaknya orang-orang yang memandang remeh mereka dalam ranah pendidikan. Dalam situasi tersebut, pencipta karya melakukan perancangan buku foto sebagai medium komunikasi untuk mengenal bagaimana kehidupan anak berkebutuhan khusus disekolahnya.

Buku Foto Essay ini berjudul “All About Them” yang berisikan cerita mengenai aktifitas murid-murid berkebutuhan khusus di sekolahnya yaitu di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar. Murid-murid di SLB Negeri 1 Makassar dipenuhi dengan masing-masing kategori disabilitas seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autisme. Anak Berkebutuhan Khusus tersebut menjalani aktivitas harian yang sama dengan anak sekolah lainnya, seperti belajar, bermain, berkomunikasi antar satu sama lain, hingga diajar untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Perancangan yang digunakan pada karya ini dilakukan dengan melalui pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Pada pra-produksi pencipta karya menentukan tema dan konsep perancangan buku foto, lalu di tahap produksi dimulai dengan mengumpulkan berbagai data, pemotretan, dan menulis cerita. Kemudian di tahap pasca-produksi yang dimana prosesnya memilih foto-foto dengan momentum terbaik bersama kurator, editing, layout, meninjau kembali secara keseluruhan untuk direvisi bersama editor dan pada akhirnya dicetak oleh penerbit. Buku foto essay ini diharap mampu menjadi bahan informasi mengenai bagaimana anak berkebutuhan khusus menjalani perannya dengan penuh sukacita sebagai murid disekolahnya dan orang-orang pun tahu kalau anak berkebutuhan khusus itu memiliki keunikan tersendiri dari anak-anak lainnya.

Kata Kunci: Anak berkebutuhan khusus, SLB, pendidikan, buku foto essay

ABSTRACT

IMAM AKHMAD, E31116504. Photo Essay Book “Life of Children with Special Needs at Special School 1 Makassar”. (Supervised by Alem Febri Sonni and St. Murniati Muhtar).

The presence of Special Schools as a means of education is very important for children with special needs. This is because there are still many people who underestimate them in the shutter of education. In this situation, the creator of the work designed a photo book as a medium of communication to get to know how the lives of children with special needs at school.

This Photo Essay book is entitled "All About Them" which contains stories about the activities of students with special needs at his school, namely at Special School 1 Makassar. Students at Special School 1 Makassar are filled with each category of disability such as blind, deaf, mentally impaired, disabled, and autism. Children with Special Needs undergo the same daily activities as other school children, such as learning, playing, communicating with each other, to being taught to develop their skills.

The design used in this work is carried out through pre-production, production, and post-production. In pre-production, the creator of the work determines the theme and concept of designing a photo book, then in the production stage, begins with collecting various data, shooting, and writing stories. Then in the post-production stage where the process selects photos with the best momentum with the curator, editing, layout, reviewing as a whole to be revised with the editor and finally printed by the publisher. This photo essay book is expected to be able to be an information material about how children with special needs carry out their roles joyfully as students at school and people also know that children with special needs have their own uniqueness from other children.

Keywords: Children with special needs, special school, education, photo essay book

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang telah menuntun penulis untuk segera sadar menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula salam dan sholawat kepada baginda Rasulullah SAW sebagai teladan terbaik bagi umat muslim dan seluruh umat manusia di dunia ini.

Dalam perjalanan mengerjakan tugas akhir yang menjadi syarat penyelesaian studi program S1 Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Hasanuddin ini, sebagai penulis tentu ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, meluangkan waktu, tenaga maupun pikiran untuk membantu penulis yang tidak tahu diri ini.

Izinkan penulis memanfaatkan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Arafah Tahir (Alm) dan Siti Asma yang selalu mendoakan dan mendukung apapun minat belajar anaknya sampai saat ini, maaf pula karena selalu mengecewakan sehingga skripsi ini lambat diselesaikan, sekali lagi terima kasih.
2. Pembimbing utama skripsi karya penulis, Dr. Alem Febri Sonni, S.Sos., M.Si. Terima kasih sebanyak-banyaknya bang sudah mendampingi, menginspirasi dan sudah mengorbankan beberapa waktunya untuk membantu menyelesaikan skripsi karya ini dengan baik.

3. Pembimbing akademik yang juga menjadi pembimbing pendamping skripsi karya penulis, Dr. Sitti Murniati Muhtar, S.Sos., M.I.Kom. Terima kasih sudah menjadi pembimbing yang baik dan sabar serta bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ketua Departemen Ilmu Komunikasi, Dr. Sudirman Karnay, M.Si. dan Sekretaris Departemen, Nosakros Arya, S.Sos., M.I.Kom, Terima kasih banyak bimbingan dan bantuannya selama penulis duduk di bangku studi hingga saat ini.
5. Wakil Dekan Bidang Perencanaan, Sumber Daya dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan juga selaku dosen Departemen Ilmu Komunikasi, Dr. M. Iqbal Sultan, M.Si. terima kasih banyak pak atas ilmu dan pembelajaran hidupnya sangat menginspirasi penulis.
6. Staf Departemen Ilmu Komunikasi, Bu Ima dan Bu Ida terima kasih sebanyak-banyaknya sudah mau direpotkan untuk membantu penulis mengurus tugas akhir ini, panjang umur dan surgaki.
7. Kurator foto penulis, Junaidi Sudirman, terima kasih banyak kak sudah membantu dan meluangkan waktu dalam penyusunan foto-foto buku ini, terima kasih ilmunya kak.
8. Nurul Fitrah Dewi, terima kasih sudah selalu menjadi penyemangat, terima kasih sudah menginspirasi, dan terima kasih sudah selalu ada dalam segala hal. Walau kadang selalu membuat penulis tantrum dalam diam.

9. Kak Fadhilah Nuryanda Yasin dan seluruh teman-teman yang bergerak dalam isu disabilitas, terima kasih banyak sudah meluangkan waktunya dan memberi masukan yang kritis dan baik.
10. Pihak SLB Negeri 1 Makassar, Pak Andi Hamjan Pagerai, Bu Syahrida, Pak Agus Sudrajat, Bu Asmuni, Pak Andi Mappaganro Rifai, Bu Nurhayati Pannu, Pak Faisal, Pak Donatus Anggut, serta seluruh guru-guru yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, murid-murid SLB Negeri 1 Makassar, Ilham, Fajar, Qalila, Yeni, Aidan, Akbar, dan Alif serta seluruh murid SLB Negeri 1 Makassar, dan orang tua murid-murid terima kasih banyak sudah membantu, menerima, dan kerjasamanya selama penulis mengejakan tugas akhir ini.
11. Teman-teman Kampung Buku, terima kasih sudah memberikan penilaian sebagai kesan awal dari buku foto ini.
12. Korps Mahasiswa Ilmu Komunikasi (Kosmik), terima kasih sudah menjadi rumah yang membuat penulis menemukan passionnya untuk menjalani hidup.
13. Pengurus Kosmik 2019/2020, terima kasih atas kerja keras teman-sekalian yang membuat penulis sadar betapa pentingnya kerja-kerja tim dalam suatu kelompok, terutama untuk Asry dan Ai terima kasih banyak untuk kalian berdua.
14. Teman-teman Polaris 2016, terima kasih atas perjalanan hidupnya, walaupun terasa cepat tapi kalian cukup berarti banyak.

15. Untuk saudara-saudara, Aidil, Dirga, Farhan, Haeril, Irfan, Ketepas, Rudi, Mughits, Yahya, Taufik, Rifqi, Jabal, Naldi, Saddam, dan Marko. Dan untuk sodari-sodari, Ninda, Eka, Mimi, Linda, Silet, Rani, Nabila, Febby, Cut, Wilda, Revy, Fila, Tasa, Yuqi, Amirah, dan Heria. Terima kasih sebanyak-banyaknya sudah menjadi teman yang baik dan pakbal.
16. Untuk kakak-kakak Kosmik, Kak Isul, Kak Zizi, Kak Way, Kak Rivian, Kak Azwar, Kak Haekal, Kak Wawan, Kak Agung, Kak Iman, dan Kak Jung telah memberi masukan untuk penciptaan karya buku foto penulis.
17. Untuk adik-adik Kosmik, Chazee, Jawa, Fio, Fara, Dira, Lisda, Fira, Rafa, Ira, Nuga, Izzah, Qalbi, Tasha, Aldo, Salman, Faiz, Fayed, Ical, Appank, Zidane, Ukonk, dan teamwork Kifo yang penulis tidak bisa sebutkan satu-satu, terima kasih banyak atas kerja keras teman-teman sehingga menjadi menyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
18. Unhas Press dan seluruh staff, terima kasih banyak sudah membantu untuk mencetak dan menerbitkan karya buku foto ini yang sangat luar biasa ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 4 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI KARYA KOMUNIKASI: BUKU FOTO ESSAY KEHIDUPAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM EVALUASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
C. Tujuan & Manfaat.....	6
D. Metode Penciptaan.....	8
E. Definisi Operasional	10
F. Sistematika Penciptaan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	14
B. Landasan Teori	15
BAB III METODOLOGI PENCIPTAAN KARYA	22
A. Deskripsi Karya	22

B. Perencanaan Konsep Kreatif & Konsep Teknis	24
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
D. Objek Karya & Analisa Objek.....	27
E. Perencanaan Jadwal Kerja	28
BAB IV PEMBAHASAN & IMPLEMENTASI KARYA.....	29
A. Pembahasan Karya.....	29
B. Laporan Pelaksanaan.....	40
BAB V PENUTUP.....	41
A. Rekomendasi.....	41
B. Evaluasi.....	43
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Skema Penciptaan Karya.....	7
Gambar 2. 1 Buku Tentang Anak Down Syndrome Karya Govinda Rumi. 13	13
Gambar 4. 1 Cover Buku Depan dan Cover Belakang	27
Gambar 4. 2 Halaman Hak Cipta.....	27
Gambar 4. 3 Daftar Isi.....	28
Gambar 4. 4 Kata Pengantar	28
Gambar 4. 5 Cover Bagian 1.....	29
Gambar 4. 6 Cover Tunanetra.....	30
Gambar 4. 7 Cover Tunarungu	30
Gambar 4. 8 Cover Tunagrahita	30
Gambar 4. 9 Cover Tunadaksa.....	31
Gambar 4. 10 Cover Autisme.....	31
Gambar 4. 11 Cover Bagian 2.....	32
Gambar 4. 12 Sekelompok Anak Tunarungu beristirahat di tempat bermain	32

Gambar 4. 13 Murid dan Guru melaksanakan kelas daur ulang sampah...	33
Gambar 4. 14 Murid Keterampilan Tata Boga unjuk skill	33
Gambar 4. 15 Cover Bagian 3.....	34
Gambar 4. 16 Murid SLB Negeri 1 Latihan Marching Band.....	34
Gambar 4. 17 Murid-murid perwakilan SLB jadi model catwalk.....	35
Gambar 4. 18 Tarian budaya dari murid-murid SLB	35
Gambar 4. 19 Cover Penutup	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perencanaan Media	20
Tabel 3. 2 Timeline Pengerjaan Karya	25
Tabel 3. 3 Budgeting	25
Tabel 3. 4 Pembagian Jumlah Halaman	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata fotografi berasal dari kata *photo* yang berarti cahaya dan *graph* yang berarti gambar (Sugiarto, 2004:76). Dalam *Kamus Ilmiah Populer* disebutkan bahwa *photo* adalah potret atau gambar hasil kerja kamera, sedangkan fotografi adalah pengetahuan teknik atau seni pengambilan gambar dengan potret atau kamera. Dan orang yang melakukan foto disebut juga seorang *fotografer* (Partanto dan Al-Barry, 1994:186).

Sebuah foto merupakan gambar yang memiliki sejuta arti, foto dapat mewakili sebuah fakta atau peristiwa, tanpa harus banyak bercerita melalui kata-kata. Fakta dalam foto mempunyai posisi penting bagi sebuah kesaksian. Foto menjadi mata bagi jutaan orang yang tidak tahu atau tidak peduli akan suatu peristiwa yang terjadi.

Di bawah pengetahuan seorang fotografer, gambar-gambar visual dapat digunakan untuk menggambarkan perbandingan-perbandingan untuk menyimpan, menegaskan, serta merekomendasikan kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Foto tidak hanya menyajikan fakta-fakta, tapi juga menunjukkan gagasan-gagasan dan emosi. Di samping itu kamera dapat merekam kejadian-kejadian dengan kecepatan yang lebih tinggi dari pada yang dapat dilakukan oleh manusia.

Kehidupan seluruh makhluk hidup dunia ini dapat tercermin dalam sebuah foto. Baik itu di media cetak ataupun di media sosial, dan setiap orang memiliki sederetan

foto mengenai kehidupan pribadi mereka masing-masing, baik suka maupun duka. Fotografi adalah seni melihat (Sukarya, 2009:11). Melihat dan memahami suatu karya foto menyadarkan bahwa fotografi telah mengajarkan bagaimana melihat seluruh dunia dengan cara yang unik. Mengabadikan momen penting dalam kehidupan sehari-hari, kenangan hidup, keagungan alam semesta, ekspresi wajah kepolosan seorang anak, atau pada sekuntum bunga dan langit yang indah, semua itu merupakan cara unik untuk melihat dalam dunia fotografi.

Dari gambaran-gambaran kuat yang ditampilkan tersebut jadi mudah diingat serta lebih mengesankan dibanding sebuah kata-kata. Jika seorang penulis merangkai kata-kata menjadi sebuah pesan yang dapat mengekspresikan gagasannya, seorang fotografer pun mempunyai sebuah foto sebagai cara tersendiri untuk menyampaikan gagasannya. Sebuah foto tunggal dapat dikembangkan dengan rangkaian-rangkaian kejadian yang tersusun secara kronologis serta dikombinasikan dengan foto lain yang berhubungan untuk menciptakan sebuah *photo story* dan *photo essay*.

Foto Essay adalah suatu bentuk foto cerita yang berisi rangkaian argument. Muatan opini dari fotografer sangat besar dalam bentuk ini. Foto essay panjang terdiri dari beberapa blok dan setiap bloknnya memuat satu argument. Semakin kompleks persoalan yang diangkat, semakin banyak blok argumennya (Wijaya, 2016:37)

Karya yang diciptakan dalam tugas akhir ini termasuk dalam kategori fotografi essay, yang bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang anak berkebutuhan khusus tersebut. Sebagai penanda historis, foto mengandaikan kehadiran “otensitas”

suatu peristiwa sesaat yang terekam dan mengandung, dengan sendirinya, nilai-nilai inheren humanisme (Svarajati, 2013:1).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sebuah karya foto mampu menjadi penanda historis dengan menghadirkan otentisitas dari suatu peristiwa. Dengan adanya fotografi sebuah foto bukan hanya sekedar menghadirkan informasi secara visual, namun dapat mengubah cara pandang baru manusia atas realitas dan sejarah. Sebuah foto mampu mempresentasikan realitas, ruang, dan waktu.

Foto yang baik adalah foto yang mampu menarik penikmat foto untuk melihat, menganalisis, dan mencari makna dari suatu realitas dalam foto. Fotografi dapat dijadikan sarana atau media untuk melakukan pengamatan dan penelitian. Dengan karya fotografi dapat dilakukan penelitian nonverbal, yaitu dapat menangkap kegiatan manusia, dimana didalamnya terdapat banyak hal seperti interaksi sosial, budaya, identitas, hubungan interpersonal dan ekspresi. Foto esai merupakan media yang tepat untuk menyampaikan ide dalam penciptaan tugas akhir ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai realita dari objek atau peristiwa secara apa adanya tanpa dibuat-buat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis kemudian menjadikan ketertarikan untuk membuat sebuah **Buku Fotografi Essay** yang berjudul “**Kehidupan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar**”.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus biasanya diberikan oleh yayasan atau sekolah luar biasa (SLB). Sekolah luar biasa mempunyai program khusus kurikulum pendidikan dan merehabilitasi, melatih, dan mendidik anak termasuk pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (pendidikan adaptif). Dengan pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus dapat menunjukkan pada masyarakat bahwa mereka juga dapat hidup seperti anak-anak normal lainnya.

Anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah seseorang yang memiliki ciri-ciri penyimpangan mental, fisik, emosi, atau tingkah laku yang membutuhkan modifikasi dan pelayanan khusus agar dapat berkembang secara maksimal semua potensi yang dimilikinya (Beltasar Tarigan, 2000:9). Firmansyah dan Widuri (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, social, atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Oleh karena itu, jenis pendidikan reguler yang dilakukan di sekolah-sekolah formal.

Pendidikan khusus tersebut, biasanya dipusatkan di tempat bernama Sekolah Luar Biasa (SLB) dengan anak-anak yang memiliki kelainan atau keunikan berbeda-beda (ABK). Efendi (2006) mengklarifikasikan SLB menjadi tujuh yaitu SLB-A hingga SLB-G, dengan kelainan mulai dari tunanetra atau kebutaan hingga tunaganda dengan kelainan yang lebih dari satu. Paparan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di SLB memerlukan peran penting seorang pendidik atau guru

karena perkembangan setiap ABK yang ada di SLB bergantung pada cara mengajar guru yang ada di sana, sehingga mendidik ABK bukan suatu hal yang mudah.

Senada dengan yang dikatakan oleh Rosdiana (2013) bahwa ABK memiliki sifat yang lebih sensitive dari siswa biasa, sehingga memerlukan keikhlasan, kesabaran, serta kesiapan untuk menghadapi segala kondisi yang akan terjadi ketika melakukan pendekatan dan bersikap bersama ABK agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. hal tersebut menyebabkan guru SLB yang mengajar secara tak langsung juga berperan untuk membantu siswanya menemukan kelebihan yang ada dalam diri mereka, sedangkan memahami setiap keunikan, kelebihan, atau karakteristik siswa yang berbeda bukan merupakan hal yang mudah karena kondisi tersebut dapat menyulitkan guru selama mengajar.

Dari rasa penasaran terhadap bagaimana interaksi dan aktivitas guru dan anak berkebutuhan khusus tersebut, muncul sebuah ide untuk mengabadikan segala momen-momen mengenai segala aktivitas dari guru serta potret dari anak berkebutuhan khusus (ABK). Dengan dipilihnya foto esai diharapkan penciptaan ini dapat memberikan informasi secara visual tentang bagaimana kehidupan yang terjadi di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar.

Atok Sugiarto dalam bukunya *Paparazzi* mengatakan “Sisi kehidupan memang menarik untuk dijadikan objek pemotretan. Kemenarikan ini terjadi bukan hanya karena objek seperti ini mudah ditemui, namun juga karena menyentuh hati orang banyak” (2005:35). Kutipan tersebut menjelaskan bahwa sisi kehidupan dan aktivitas guru dan anak berkebutuhan khusus ini menarik untuk dijadikan sebuah karya fotografi essay karena dapat menampilkan realitas kehidupan mereka, selain

itu dapat menumbuhkan rasa empati dan simpati terhadap anak-anak yang berkelainan khusus kalau mereka dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

Media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto, dalam tata warna dan halaman putih (Rhenald Khasali, 1992:99).

Buku foto memiliki peran sebagai salah satu media komunikasi massa untuk menyampaikan pesan kepada para pembaca melalui rangkaian foto-foto yang dapat dilihat pada tiap lembar per lembar dalam sebuah buku. Gagasan, ide, ataupun perasaan yang dimiliki oleh fotografer dituangkan dalam buku foto tersebut.

Kekuatan yang dimiliki buku foto sebagai salah satu dari media cetak ialah informasi yang telah sebar dan dapat menjadi sebuah arsip yang tahan lama dan dapat dibutuhkan atau dibaca sewaktu-waktu. Oleh karena itu buku foto menjadi fokus karya penulis untuk mengarsip hal-hal yang dilakukan oleh para siswa-siswi berkebutuhan khusus selama berada di sekolahnya agar dapat menjadi sebuah kenangan yang tidak akan terlupakan oleh mereka.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya Fotografi Essay mengenai Kehidupan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa 1 Makassar ini adalah:

- a. Menciptakan karya foto essay tentang anak berkebutuhan khusus.

- b. Menciptakan foto potret tentang anak berkebutuhan khusus.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pembuatan skripsi karya ini adalah untuk memenuhi syarat meraih gelar sarjana pada Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.

2. Manfaat

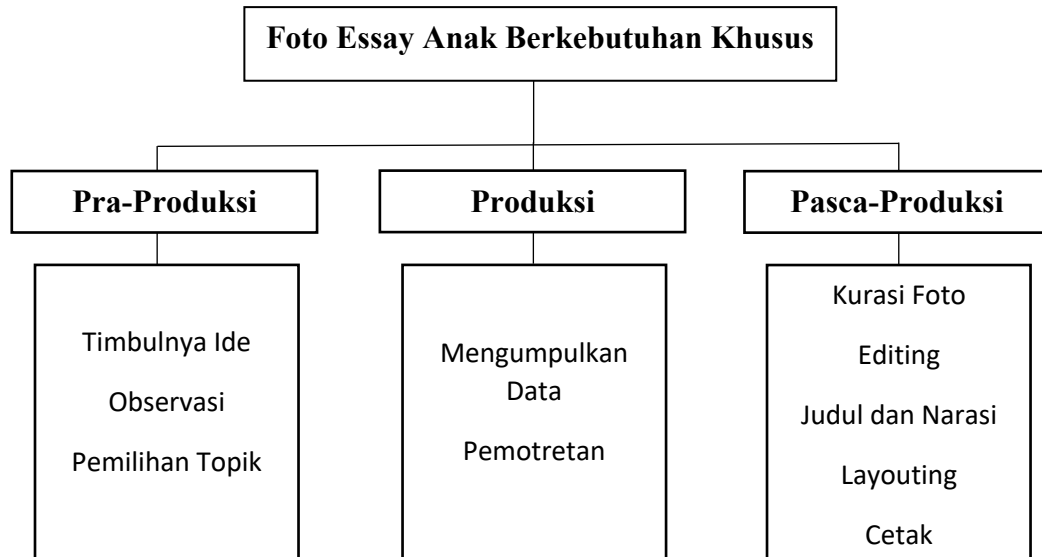
Manfaat dari penciptaan karya fotografi essay Kehidupan Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa 1 Makassar ini adalah:

- a. Menyampaikan informasi dalam bentuk foto essay anak berkebutuhan khusus.
- b. Menambah bahan rujukan bagi mahasiswa ilmu komunikasi atau mahasiswa secara umum yang tertarik membuat skripsi karya khususnya produksi fotografi essay dalam bentuk buku foto.
- c. Menambah referensi edukasi tentang etika berfotografi untuk fotografer.

Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan tambahan pengetahuan bagi penulis dan diharapkan kepada mahasiswa secara umum.
2. Sebagai sarana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah.

D. Metode Penciptaan



Gambar 1.1 Skema Penciptaan Karya

1. Pra Produksi

Pra Produksi merupakan bagian awal suatu persiapan produksi, berikut hal-hal yang dilakukan ketika proses pra-produksi:

- a. Timbulnya Ide, yakni sebuah kesimpulan dari rasa penasaran yang muncul berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan sekitar.
- b. Observasi, mendatangi secara langsung lokasi yang akan dijadikan tempat untuk melakukan penelitian.
- c. Pemilihan topik, merupakan masalah yang dijadikan gagasan untuk melakukan sebuah penciptaan karya seni. Pemilihan dengan anak berkebutuhan khusus ini didasari oleh ketertarikan dan rasa penasaran bagaimana proses kehidupan keseharian anak berkebutuhan khusus tersebut berlangsung.

2. Produksi

Produksi merupakan lanjutan dari tahap pra produksi, hal-hal yang dilakukan pada tahap produksi, yaitu:

- a. Mengumpulkan data, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku, literatur, jurnal, artikel, karya seni fotografi yang sudah dibuat sebelumnya, internet, narasumber dan sumber lainnya tentang masalah yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang detail sehingga mampu menunjang karya fotografi ini.
- b. Pemotretan, penulis mendokumentasikan suasana anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar.

3. Pasca Produksi

Pasca Produksi merupakan tahap akhir dari proses pra produksi hingga produksi. Berikut hal-hal yang dilakukan pada tahap pasca produksi, yaitu:

- a. *Kurasi foto*, yakni melakukan pemilihan atau seleksi foto. Foto-foto terlebih dahulu dipilih sesuai dengan bagian yang dibuat sesuai dengan alur cerita yang sudah dibuat. Selanjutnya dikerucutkan kembali sampai terpilihnya rangkaian foto-foto yang akan diolah untuk dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.
- b. *Editing*, proses editing dilakukan dengan menggunakan *software* pengolah foto *digital editing* yang dilakukan berupa *cropping*, saturasi, kontras, gelap dan terang.

- c. *Judul dan Narasi*, digunakan untuk membantu pembaca memahami makna di balik sebuah karya foto,
- d. *Layouting*, karya foto dan narasi ditempatkan di tiap halaman sesuai tata letak yang telah direncanakan.
- e. *Cetak Karya*, karya foto yang sudah di layout akan dicetak dalam bentuk buku foto.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mencermati dan memahami pembuatan Foto Essay Kehidupan Anak Berkehidupan Khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Makassar, maka penulis merasa perlu memberikan definisi operasional dalam peneliian dan pembuatan foto dokumenter ini sebagai berikut:

1. *Fotografi* adalah proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya.
2. *Capture* adalah pengambilan objek foto dengan menekan *shutter* pada kamera
3. *Kurasi* adalah tahapan dalam pasca produksi berupa aktivitas seleksi atau pemilihan foto yang akan ditampilkan.
4. *Kurator* adalah orang atau tim yang melakukan kurasi foto.
5. *Buku Foto* adalah sekumpulan foto-foto yang dijadikan satu sehingga membentuk sebuah buku.

6. *Anak Berkebutuhan Khusus* adalah tema yang diusung untuk foto essay ini.

F. Sistematika Penciptaan

1. Lokasi dan Waktu

Lokasi dan waktu produksi dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar, Jalan Dg Tata Raya Kelurahan Bonto Duri Kecamatan Tamalate Kota Makassar selama Maret - Juni 2021.

2. Teknik Pengumpulan Gambar

Adapun jenis gambar yang akan ditampilkan dalam buku foto ini sebagai berikut:

a. Fotografi Essay

Dalam penciptaan karya foto ini akan diterapkan dalam sajian foto essay. “Foto bercerita mampu menyampaikan pesan yang kuat, membangkitkan semangat, menghadirkan perasaan haru, menghibur, hingga memancing perdebatan. Foto cerita atau foto esai jika didefinisikan pendekatan cerita dengan menggunakan beberapa foto dan tambahan teks untuk menjelaskan konteks atau latar belakang.” (Wijaya, 2016:14)

Tujuan dari pemilihan foto esai adalah menyampaikan sebuah cerita dalam bentuk beberapa foto yang didampingi sebuah narasi, dan antara satu foto dengan lainnya saling berhubungan serta memiliki sebuah cerita atau masih dalam satu cerita. Terlebih dahulu fotografer harus memiliki cerita yang ingin disampaikan agar lebih

mempermudah dalam pengambilan foto juga dalam hal penyusunannya.

b. Foto Potret

Foto potret berkaitan dengan karakter, personalisasi, profesi, umur, dan gender seseorang yang menjadi subjek (Irwandi dan Apriyanto, 2012:6). Foto potret pada umumnya menampilkan manusia dengan berbagai ekspresi dan latar belakang yang menunjukkan gambar dalam pengambilan foto potret tersebut.

Selain berupa foto yang menangkap wajah manusia sebagai objek, adapun berbagai komposisi, elemen-elemen, dan objek lain yang dapat dipertimbangkan. Untuk foto potret ini bukanlah mengambil foto yang bersifat spontan atau harus menunggu momen untuk mengambil gambar, tapi foto yang telah dipersiapkan sebelumnya dan biasanya diambil dalam keadaan diam.

Dalam dunia kewartawanan atau jurnalistik Atok Sugiarto dalam bukunya yang berjudul "Paparazzi" mengatakan bahwa foto potret penyampaian secara visual yang menampilkan karakteristik dan suasana hati manusia. Biasanya objeknya adalah orang terkenal, namun orang biasa juga bisa dijadikan objek. (2005: 30-31)

Fotografer harus melakukan pendekatan terlebih dahulu terhadap objek untuk menampilkan suasana hati atau perasaan dari objek. Kesulitan membuat potret adalah bukan hanya sekedar menyampaikan informasi secara tersirat, tetapi juga harus

menyampaikan informasi yang tersirat dari objek. Potret dapat menampilkan ekspresi wajah dan kepribadian seseorang.

Proses pengambilan gambar ini menggunakan kamera *mirrorless*, lensa, tripod. Saat pemotretan, penulis menggunakan kamera Sony A7III, lensa 28-70mm yang memungkinkan pengambilan gambar dengan sudut sempit dan lebih lebar dan lensa 50mm untuk pengambilan gambar potret.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku, literatur, jurnal, artikel, karya seni fotografi yang suda dibuat sebelumnya, internet, narasumber, dan sumber lainnya tentang masalah yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang detail sehingga mampu menunjang karya fotografi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Sumber Penciptaan

Proses pengkajian sumber penciptaan berisi tentang hasil tujuan pencipta karya terkait beberapa karya penciptaan lain yang serupa, sebagai referensi untuk penulisan serta pembuatan skripsi karya. Terdapat beberapa skripsi karya yang telah dikaji dan penulis memilih dua skripsi karya serupa untuk referensi lanjutan.

1. **"The Beauty of Down Syndrome"** Karya dari Govinda Rumi, Universitas Bina Nusantara, 2011.

Govinda Rumi merupakan seorang freelance fotografer yang berbasis di Bali. Pengalamannya di dunia komersil sudah memiliki pengalaman yang sangat panjang, terlebih lagi Govinda fokus di wedding dan potret fotografi, serta di waktu luang selalu memotret foto jalanan setiap hari untuk mengasah kemampuan motretnya.



Gambar 2.1 Buku tentang anak Down Syndrome karya Govinda Rumi

Foto di atas adalah karya dari Putu Govinda Rumi, foto ini memvisualkan bagaimana ekspresi dari anak berkebutuhan khusus *Down Syndrome*. Dari foto tersebut menampilkan gestur tubuh dan raut wajahnya. Foto diatas menarik karena dari sisi penyampaian informasi secara visual dengan menonjolkan subjek utama dengan subjek pendukungnya untuk menjelaskan bagaimana kondisi dari anak penyandang disabilitas *Down Syndrome*. Dalam foto ini fotografer ingin menyampaikan informasi mengenai bagaimana kehidupan anak berkebutuhan khusus.

B. Landasan Teori

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah persyaratan kehidupan manusia, karena tanpa komunikasi interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok, maupun organisasi tidak akan terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi antar manusia inilah yang dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan tindakan komunikasi. Tindakan komunikasi ini pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik secara verbal (dalam bentuk kata-kata, baik lisan dan tulisan) maupun nonverbal (tidak dalam bentuk kata-kata, misalnya gestur, sikap, tingkah laku, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti).

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti “sama”, *communis*,

communication, atau *communicare* yang berarti membuat sama (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi yang merupakan akar dari kata-kata latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama.

Menurut Katz dan Khan dalam Ruslan (2013:83), mengemukakan, komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna merupakan hal utama dari suatu sistem sosial atau organisasi. Jadi komunikasi sebagai “proses menyampaikan informasi dan pengertian dari satu orang lain ke orang lain. Dan satu-satunya cara mengolah aktivitas dalam suatu organisasi adalah melalui proses komunikasi”.

Rakhmat (2008:1) mengatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat manusia, baik yang primitif maupun yang modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup. Setiap saat semua orang selalu berbicara tentang komunikasi, kata komunikasi sangat dikenal, tetapi banyak di antara kita yang kurang mengerti makna dari komunikasi, walaupun kita selalu memperbincangkannya dan melakukannya.

Berdasarkan dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambing bahasa) kepada orang lain (komunikan) bukan hanya sekedar memberitahu, tetapi juga mempengaruhi seseorang atau sejumlah orang tersebut untuk melakukan tindakan tertentu (merubah perilaku orang lain).

b. Komunikasi Visual

Komunikasi visual merupakan representasi terbaik untuk berkomunikasi dengan khalayak yang sangat luas. Gambar visual memang lebih menjangkau publik atau khalayak yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak bisa melihat. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Ned Racine (2010:211) bahwa berkomunikasi secara visual merupakan konsumsi yang mudah bagi pembaca dan khalayak, namun demikian juga tidak menutup pemikiran-pemikiran dan pemahaman baru yang lebih luas.

Komunikasi visual adalah komunikasi yang menggunakan bahasa visual, dimana bahasa visual merupakan kekuatan paling utama yang dapat dilihat dan dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang memiliki arti dan maksud tertentu (Krisyanto, 2007:10). Komunikasi Visual juga biasanya bekerja sama dengan kata untuk menghadirkan konsep kreatif (Moriarty, 2011:308).

Komunikasi visual adalah komunikasi yang dilakukan secara visual sebagai penyampaian gagasan dan informasi dalam bentuk yang dapat

dilihat atau tampak jelas. Bisa dikatakan juga bahwa komunikasi visual adalah rangkaian proses kehendak atau maksud tertentu kepada pihak lain dengan menggunakan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indera penglihatan (Wardhani, 2009:19).

Komunikasi Visual dapat dikatakan juga sebagai muatan nilai melalui penggunaan bahasa nonverbal berupa gambar yang disampaikan melalui media berupa desain dengan tujuan menginformasikan, mempengaruhi hingga mengubah perilaku target sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bahasa nonverbal yang dipakai berbentuk grafis, tanda, simbol, ilustrasi, gambar atau foto, dan sebagainya yang disusun berdasarkan khaidah bahasa visual yang khas.

Dalam perkembangan selama beberapa abad, komunikasi visual menurut Cenadi (1999:4) mempunyai tiga fungsi dasar, yaitu sebagai sarana identifikasi, sebagai sarana informasi dan intruksi, dan yang terakhir sebagai sarana presentasi dan promosi.

c. Fotografi

Fotografi secara umum baru dikenal sekitar 150 tahun lalu. Dalam seni rupa, fotografi adalah proses melukis dengan menggunakan media cahaya. Istilah umum dari fotografi yaitu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Salah satu alat yang dapat untuk menangkap cahaya ini adalah kamera. Prinsip fotografi

adalah memokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya.

Fotografi memiliki sejarah yang panjang sejak kemunculannya dari seorang tokoh fotografi yaitu, Joseph Nicéphore Niépce, dimana dia membuat sebuah foto Heliografi yang pertama dengan subyek Paus Pius VII dengan menggunakan proses heliografik. Adapun Thomas Wedgwood yang menemukan suatu metode untuk memindahkan objek gambar pada sebuah bidang kaca dengan cahaya keatas atau kulit yang dibuatnya peka atau lebih dahulu dengan perak nitrat atau perak chloride (Beneke, 1999:2-5). Adapula Louis Jacques Mande Daguerre dan William Henry Fox Talbot yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan fotografi di dunia.

Dimasa kini, yang dimana fotografi digital lebih sering digunakan oleh kalangan fotografer adalah proses fotografi yang menggunakan media perekaman digital. Fotografi digital, berbeda dengan fotografi film yang menggunakan media film sebagai media penerima gambar, menggunakan sensor elektronik untuk merekam gambar, lalu selanjutnya diolah untuk disimpan dalam data biner. Fotografi digital memotong banyak alur pengolahan gambar, sebelum dicetak menjadi gambar akhir, dan memungkinkan penggunaanya untuk melihat dan menghapus foto secara langsung melalui kamera sehingga kesalahan bisa dihindari lebih awal (Hoddinot, 2010 :10).

Fotografi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4 (2008:398) adalah seni dan penghasilan gambar dan cahaya pada film atau permukaan yang dipejakan. Fotografi merupakan bahasa universal yang dapat dimengerti oleh semua orang. Ini terjadi karena fotografi tidak menggunakan lambing-lambang tetapi gambar-gambar yang merupakan tiruan dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, dan ukuran yang relatif.

Adapun fotografi menurut Sulaiman (1981:84) adalah menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya. Foto merupakan alat visual efektif yang dapat memvisualkan sesuatu lebih konkrit dan akurat, dapat mengatasi ruang dan waktu. Sesuatu yang terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang jauh melalui foto setelah kejadian itu berlalu.

Lebih tegas R.M. Soelarko (1978:5) menyatakan fotografi adalah suatu media yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide cerita, peristiwa, dan lain sebagainya seperti halnya bahasa. Sebuah karya seni tercipta tidak terjadi begitu saja, melainkan suatu kebutuhan batin dari seorang seniman. Seperti yang dikatakan oleh Fadjar Sidik (1983:7) yaitu hidup kita serba berhubungan dengan alam sekitar kita, terjalin dengan dunia dan dengan sesama. Semua ini adalah faktor-faktor diluar diri kita, sehingga kita terdorong untuk menciptakan sesuatu agar dapat mengatasi tantangan itu.

Jadi fotografi dapat berfungsi sebagai media komunikasi visual yang otentik, yang tidak perlu diragukan kebenarannya. Peristiwa yang telah berlalu dapat dilihat ulang melalui hasil rekaman foto tersebut. Inilah yang membuat fotografi mempunyai peranan penting dalam sebuah penerbitan media cetak misalnya.